

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2009:14&15) menjelaskan penelitian deskriptif melibatkan identifikasi atribut mengenai fenomena berdasarkan pengamatan, atau eksplorasi korelasi antara dua fenomena atau lebih.

Creswell (2018:43) juga mengutarakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau individu. Proses penelitiannya sendiri termasuk memunculkan pertanyaan dan prosedur. Data biasanya dikumpulkan dari *participant's settings*, analisis data dibangun secara induktif dari hal yang khusus ke umum dan kemudian peneliti melakukan interpretasi dari makna data yang ditemukan.

Penulis memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih, dengan maksud mendapatkan data deskriptif secara sistematis dan akurat mengenai penerapan *Storybrand Framework* pada di Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer* PT. Damario Kreasi Indonesia.

B. Partisipan & Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer* PT. Damario Kreasi Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Jakarta-Bogor No.KM 43, Pabuaran, Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan Moleong (2014). Menurut Creswell (2007), dalam penelitian kualitatif peneliti harus cermat dalam memilih lokasi dan partisipan penelitian karena merupakan fondasi dari akuntabilitas penelitian kualitatif. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menurut Arikunto (2010:183), *purposive sampling* adalah proses pemilihan sampel dengan memilih subjek bukan berdasarkan tingkatan atau wilayah tapi menyesuaikan dengan tujuan spesifik penelitian. Kotler dalam Laiho dan Inha (2012:36) menjelaskan, dalam *purposive sampling* peneliti menggunakan penilaiannya sendiri untuk memilih anggota dari populasi yang dapat memberikan informasi akurat.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mendapatkan 5 partisipan yang dapat Memberikan informasi akurat mengenai penerapan *Storybrand Framework* pada Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer* yaitu :

1. *Team Leader* dari *Storybrand Framework* pada Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer*.
2. Kustomer yang sudah menggunakan jasa Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer*
3. Kustomer yang batal menggunakan jasa Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer*
4. *SEO Specialist, Digital Marketing Trainer, dan Digital Strategist* PT. Sarana Karya Digital sebagai pakar pada bidang *branding* dan *marketing*.
5. Ketua Himpunan Perusahaan Penata Acara Pernikahan Indonesia sebagai pakar pada bidang acara pernikahan.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan percakapan tanya-jawab yang berdasarkan panduan atau pertukaran pandangan antara 2 orang atau lebih mengenai tema ketertarikan bersama Kvale & Brinkmann (2009:2). Wawancara dalam penelitian kualitatif membuka kesempatan untuk penemuan bersama mengenai pemahaman, refleksi, penjelasan melalui jalur alamiah, adaptif, dan seringkali memunculkan antusiasme Tracy (2013:13).

b. Observasi

Cresswell (2012:213) mendefinisikan observasi sebagai proses mengumpulkan informasi terbuka secara langsung dengan mengamati orang dan tempat di situs penelitian. Wahyuni (2012) juga menyatakan observasi memberikan pemahaman yang lebih baik dan memperkaya pengetahuan peneliti dan fenomena yang terjadi.

c. Dokumentasi

Djaelani, (2013:88), menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan tertulis atau gambar mengenai sesuatu yang sudah terjadi. Mayoritas data tersimpan dalam bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, artefak, foto, dan sketsa. Dalam penelitian ini data yang

peneliti kumpulkan dengan pendekatan dokumentasi berupa foto-foto ataupun laporan yang didapat pada saat penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu/instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data wawancara”. (Sunyono, 2011:2) Esterberg (dalam Sunyono, 2011:5) mengatakan bahwa wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, dan wawancara semiterstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, dimana seluruh wawancara didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berisi sederet pertanyaan kepada informan berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas, namun terdapat ruang bagi variasi jawaban, diantaranya adalah *character, problem, guide, plan, action, failure, dan success*.

b. Daftar Periksa (Checklist)

Menurut Herdiansyah (2009) Daftar periksa adalah teknik dalam penelitian untuk mengungkapkan informasi mengenai ada atau tidaknya perilaku yang diteliti dengan memberi kode cek (√) pada perilaku yang ada dalam penelitian.

D. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biglen dalam Moleong (2009:248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan

data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Agusta (2006:276) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga menemukan data jenuh. Aktivitas yang ada dalam analisis data yaitu:

a. Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses merangkum dan memilih data yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *coding*. *Coding* merupakan sebuah metode pengkategorian data dengan nama yang lebih singkat yang juga menunjukkan kesamaan dengan data yang lain. *Coding* juga memperlihatkan bagaimana data penelitian dipisahkan, Charmaz (2006)

Sistem coding dalam penelitian ini digunakan untuk mengkategorikan data temuan berdasarkan sumber data, teknik pengumpulan data, dan tema, sebagai berikut:

1. Kode Berdasarkan Sumber Data

- a. PAK: *Expert* atau pakar pada bidang *branding & marketing* & pakar acara pernikahan
- b. MAG : Karyawan tingkat managerial dari Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer*

c. KUB: Kustomer dari Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organizer* yang gagal atau tidak melkuakan proses pembelian

d. KUT : Kustomer dari Saya Terima Nikahnya *Wedding Planner & Organzier*

2. Kode Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

a. INT : Catatan Hasil Wawancara

b. OBS: Catatan hasill observasi

3. Kode berdasarkan variabel, Sub-variabel, dan dimensi

a. HER : Hero

b. PBM : Problem

c. GUI : Guide

d. PLN : Plan

e. ACT : Action

f. FAI : Failure

g.SUC : Success

h.SB7: *Storybrand* Framework

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data diproses ditahap reduksi, selanjutnya data akan disusun dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya sehingga mudah

dipahami. Rencana kerja selanjutnya dapat dijalankan berdasarkan dari apa yang dipahami.

c. Concluding

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat dikemukakan setelah ditentukan bukti-bukti yang kuat.

E. Rencana Pengujian Keabsahan

Menurut Cresswell (2013:252), triangulasi adalah pengumpulan data pada waktu yang berbeda atau dari sumber yang berbeda. Prosesnya melibatkan bukti yang menguatkan dari berbagai sumber untuk menjelaskan tema atau perspektif. Lawlor (2017) juga menjelaskan triangulasi merupakan praktik untuk mendapatkan jawaban yang lebih terpercaya atas pertanyaan penelitian melalui integrasi hasil dari beberapa pendekatan berbeda, di mana setiap pendekatan memiliki potensi bias yang berbeda yang tidak terkait satu sama lain.

Empat jenis triangulasi yang awalnya diidentifikasi oleh Denzin (1978) adalah sebagai berikut;

1. Triangulasi data adalah penggunaan berbagai sumber data, termasuk waktu, ruang dan orang, dalam sebuah penelitian. Temuan dapat dikuatkan dan setiap kelemahan dalam data dapat dikompensasikan oleh data lain. Pendekatan ini telah digunakan di banyak sector untuk memperkuat kesimpulan dan mengurangi salah interpretasi pada suatu temuan.
2. Triangulasi metode adalah penggunaan beberapa metode pengambilan data untuk meneliti atau fenomena. Tujuannya adalah untuk mengurangi kekurangan

dan bias yang berasal dari satu metode tertentu. Dengan kata lain, kekuatan dari satu metode dapat mengimbangi kelemahan dari lain.

3. Triangulasi penyidik adalah penggunaan lebih dari satu penyidik, pewawancara, pengamat, peneliti atau analisis data dalam suatu penelitian. Kemampuan untuk mengkonfirmasi temuan di setiap peneliti - tanpa diskusi sebelumnya atau kolaborasi di antara mereka - secara signifikan dapat meningkatkan kredibilitas temuan.
4. Triangulasi teori adalah penggunaan beberapa teori atau hipotesis saat memeriksa situasi atau fenomena. Idennya adalah untuk melihat situasi / fenomena dari perspektif yang berbeda, melalui lensa yang berbeda, dengan pertanyaan yang berbeda pula. Teori yang berbeda atau hipotesis tidak harus serupa atau kompatibel.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber data, yaitu melakukan wawancara dengan tiga pihak yang berbeda, antara lain Team Leader Saya Terima Nikahnya *Wedding Organizer & Planner*. Kustomer Saya Terima Nikahnya *Wedding Organizer & Planner*, dan pakar *branding & marketing*.

F. Jadwal Penelitian

Table 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penyusunan Usulan Penelitian							
2	Pengumpulan Usulan Penelitian							
3	Sidang Usulan Penelitian							

4	Pengambilan Data							
5	Analisis Data							
6	Pengumpulan Laporan Hasil Penelitian							
7	Presentasi Hasil Penelitian							